

HUBUNGAN USIA, PEKERJAAN, DENGAN KEJADIAN OBESITAS SENTRAL PADA WANITA USIA 25-54 TAHUN

The Relationship between Age and Occupation with Incidence of Central Obesity in Women Aged 25-54 Years

Nurul Khairani¹, Nike Aprilia Saputri¹, Dini Syavani¹, Santoso Ujang Effendi¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: santoso.u.iffendi.17@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juli 2024]

Revised [04 Agustus 2024]

Accepted 06 Agustus 2024]

KATA KUNCI:

obesitas sentral, occupation, usia, wanita

KEYWORDS:

age, central obesity, women, work

ABSTRAK

Obesitas merupakan masalah kesehatan global dan berada di peringkat tiga besar faktor penyebab penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler, sindrom metabolik, dan kanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral pada wanita berusia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung RT.02 Jaya Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah Survey Analitik dengan desain Cross Sectional. Sampel penelitian adalah wanita berusia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung RT.02 Jaya Kota Bengkulu berjumlah 32 wanita. Teknik pengambilan sampel adalah Total Sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 wanita (40,6%) berusia 45-54 tahun, 20 wanita (62,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan 19 wanita (59,4%) mengalami obesitas sentral. Ada hubungan yang signifikan antara usia dan pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral dengan kategori hubungan sedang. Saran bagi pihak Puskesmas untuk mengadakan pengukuran lingkaran pinggang secara rutin dan kegiatan olahraga bersama setiap minggu bagi warga di wilayah kerjanya untuk mencegah obesitas sentral.

ABSTRACT

Obesity is a global health problem and is ranked in the top three causes of chronic diseases such as cardiovascular disease, metabolic syndrome and cancer. The aim of this study was to determine the relationship between age and occupation with the incidence of central obesity in women aged 25-54 years in Tanjung Village, RT.02 Jaya, Bengkulu City. The type of research was an Analytical Survey with a Cross Sectional design. The research sample was women aged 25-54 years in Tanjung Village, RT.02 Jaya, Bengkulu City, totaling 32 women. The sampling technique was Total Sampling. Data were analyzed univariately and bivariately. The results showed that there were 13 women (40.6%) aged 45-54 years, 20 women (62.5%) worked as housewives, and 19 women (59.4%) had central obesity. There was a significant relationship between age and occupation and the incidence of central obesity with a moderate relationship category. Suggestions for the Community Health Center to carry out routine waist circumference measurements and joint sports activities every week for residents in their working areas to prevent central obesity.

Pendahuluan

Obesitas merupakan masalah kesehatan global dan menempati peringkat tiga besar faktor penyebab penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler, sindrom metabolik, dan kanker (Kemenkes RI, 2021). Kejadian obesitas sentral meningkat seiring bertambahnya usia baik pria maupun wanita. Usia paruh baya (≥ 40 tahun) merupakan

usia yang berisiko tinggi terkena penyakit tidak menular, termasuk obesitas sentral (Maulani & Djuwita, 2023). Prevalensi obesitas sentral pada perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan prevalensi pada laki-laki yaitu sebesar 47,84% (Kemenkes RI, 2018).

Obesitas sentral dikenal juga sebagai obesitas abdominal yang ditandai

dengan adanya peningkatan massa lemak pada jaringan visceral. Obesitas sentral merupakan komponen sindrom metabolik yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular (Owolabi, Ter Goon, & Adeniyi, 2017; Wise et al, 2017) dan gangguan metabolisme tubuh seperti gangguan profil lipid dan toleransi glukosa, tekanan darah tinggi, dan lain-lain (Magriplis, Andreou, & Zampelas, 2019). Obesitas sentral dapat mengakibatkan diabetes mellitus tipe II, dislipidemia, penyakit kardiovaskular, kanker, sleep apnea, dan sindrom metabolik (Khairani, Effendi, & Utami, 2018).

Obesitas saat ini merupakan epidemi universal. WHO memperkirakan kemungkinan sebanyak 57,8% orang dewasa akan mengalami obesitas pada tahun 2030 (Esmaili et al, 2015; WHO, 2008). Prevalensinya di Afrika diperkirakan mencapai 20–50% pada tahun 2025 (WHO, 2000).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi berat badan lebih dan obesitas pada orang dewasa yang berusia lebih dari 18 tahun pada tahun 2007-2018 terus mengalami peningkatan dari 18,8% menjadi 31,0%. Provinsi Bengkulu berada pada peringkat ke-24 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Prevalensi obesitas sentral pada penduduk usia ≥ 15 Tahun di Provinsi Bengkulu sebesar 29,9%. Prevalensi obesitas IMT tertinggi di Provinsi Bengkulu terdapat di Kota Bengkulu sebanyak 38,40% (Kemenkes RI, 2018). Wanita yang mengalami obesitas sentral di Provinsi Bengkulu sebanyak 55,1%.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, kejadian obesitas pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun pada tahun 2020 sebanyak 4.367 jiwa (8,0%). Prevalensinya pada tahun 2019 sebanyak 15.712 jiwa atau 35,73% (Dinkes Kota Bengkulu, 2020).

Obesitas sentral disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, perilaku, dan genetik. Faktor lingkungan sebagai suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk mengonsumsi makanan

sehari-hari yang akan mengakibatkan terjadinya obesitas. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan budaya, status sosial ekonomi, pekerjaan, usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin (Nurjanah dan Wahyono, 2019).

Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan individu adalah perilaku dan genetik. Perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan antara lain aktivitas fisik, konsumsi makanan bergizi seimbang, tidur yang cukup, tidak merokok dan mengonsumsi alkohol (Nurjanah & Wahyono, 2019).

Penelitian Nisrina, Fahdhienie, & Rahmadhaniah (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas. Sebagian besar responden yang mengalami obesitas berjenis kelamin wanita. Tingkat aktivitas fisik dan asupan energi antara laki-laki dan wanita berbeda. Metabolisme wanita lebih lambat daripada laki-laki. *Basal metabolic rate* wanita 10,0% lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Wanita cenderung lebih banyak mengubah makanan menjadi lemak, sedangkan laki-laki lebih banyak mengubah makanan menjadi otot dan cadangan energi.

Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian obesitas. Walaupun obesitas dimulai sejak kecil sampai menjelang tua, namun usia yang paling banyak menderita obesitas adalah 35-60 tahun. Semakin bertambahnya usia, maka risiko terjadinya obesitas semakin meningkat. Risiko obesitas meningkat 1,02 kali lebih besar pada individu dengan kelompok usiayang lebih tinggi (Makmun & Eka, 2021).

Berdasarkan pekerjaan, prevalensi obesitas sentral lebih tinggi pada responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan mereka kurang melakukan aktivitas jika dibandingkan dengan mereka yang bekerja di sektor lainnya (Septiyanti & Seniwati, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 responden di RT 02 Kelurahan Tanjung Jaya pada tanggal 20 Desember 2021, responden berusia 25-54

tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 6 orang, pedagang 1 orang, PNS 2 orang, dan pegawai toko 1 orang. Berdasarkan pengukuran lingkar pinggang, responden yang mengalami obesitas sentral sebanyak 8 orang dan 2 orang tidak mengalami obesitas sentral.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral pada wanita berusia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung Jaya RT. 02 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral pada wanita berusia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung Jaya RT. 02 Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Tempat penelitian ini akan dilakukan di RT 02 Kelurahan Tanjung Jaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu dan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung RT.02 Jaya Kota Bengkulu periode April 2022 berjumlah 32 wanita. Sampel penelitian adalah wanita usia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung RT. 02 Jaya Kota Bengkulu berjumlah 32 wanita. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu biodata yang diperoleh langsung dari responden serta dari hasil pengukuran lingkar pinggang dan wawancara

menggunakan kuesioner oleh peneliti secara langsung kepada responden yang berdomisili di RT 02 Kelurahan Tanjung Jaya mengenai usia, pekerjaan dan aktivitas fisik.

Usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dilakukan penelitian. Usia terdiri dari dua kategori yaitu 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun (Kemenkes RI, 2018). Pekerjaan adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh responden. Pekerjaan terdiri dari dua kategori yaitu tidak bekerja (Jika mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan) dan bekerja (Jika memperoleh pendapatan) (Sumini, 2019).

Obesitas sentral diukur menggunakan pita meter untuk mengukur Lingkar Pinggang (LP). Obesitas sentral terdiri dari 2 kategori yaitu obesitas sentral jika $LP > 80$ cm dan tidak obesitas sentral jika: $LP \leq 80$ cm (Kemenkes RI, 2013). Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Uji statistik menggunakan *software SPSS*.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia 45-54 tahun berjumlah 13 responden (40,6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (62,5%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (56,2%) dan berpendapatan keluarga sebesar Rp.1.500.000,00–Rp. 2.500.000,00 sebanyak 16 responden (50,0%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
25- 34 Tahun	9	28,1
35- 44 Tahun	10	31,2
45- 54 Tahun	13	40,6
Total	32	100,0

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
PNS	6	18,8
Karyawan Swasta	4	12,5
Pedagang	1	3,1
Penjahit	1	3,1
IRT	20	62,5
Total	32	100,0
Pendidikan		
SD	1	3,1
SMP	5	15,6
SMA	18	56,2
Perguruan Tinggi	8	25,0
Total	32	100,0
Pendapatan Keluarga		
< Rp. 1.500.000	-	-
Rp. 1.500.000 – 2.500.000	16	50,0
> Rp. 2.500.000 – 3.500.000	7	21,9
> Rp. 3.500.000	9	28,1
Total	32	100,0
Kejadian Obesitas Sentral		
Obesitas Sentral	19	59,4
Tidak Obesitas Sentral	13	40,6
Total	32	100,0

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 9 wanita berusia 25-34 tahun, terdapat 2 wanita (22,2%) mengalami obesitas sentral dan 7 orang (77,8%) tidak mengalami obesitas sentral. Dari 10 wanita berusia 35-44 tahun, terdapat 7 wanita (70,0%) mengalami obesitas sentral dan 3 wanita (30,0%) tidak mengalami obesitas sentral. Dari 13 wanita berusia 45-54 tahun, terdapat 10 wanita (59,4%) mengalami obesitas

sentral dan 13 wanita (40,6%) tidak mengalami obesitas sentral.

Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian obesitas sentral digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian obesitas sentral pada wanita usia 25-54 tahun di RT 02 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Tabel 2.
Hubungan Usia dengan Kejadian Obesitas Sentral

Usia	Kejadian Obesitas Sentral						χ^2	p-Value	C
	Obesitas Sentral		Tidak Obesitas Sentral		Total				
	F	%	F	%	F	%			
25-34 tahun	2	22,2	7	77,8	9	100,0	7,278	0,026	0,430
35-44 tahun	7	70,0	3	30,0	10	100,0			
45-54 tahun	10	76,9	3	23,1	13	100,0			
Total	19	59,4	13	40,6	32	100,0			

Berdasarkan Tabel 3, dari 20 wanita yang tidak bekerja, terdapat 15 wanita (75,0%) mengalami obesitas sentral dan 5 wanita (25,0%) tidak mengalami obesitas sentral. Dari 12 wanita yang bekerja, terdapat 4 wanita (33,3%) mengalami obesitas sentral dan 8 wanita (66,7%) tidak mengalami obesitas sentral.

Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral pada wanita

usia 25-54 tahun di RT 02 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral pada wanita usia 25-54 tahun di RT 02 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu dengan kategori keeratan hubungan sedang.

Tabel 3.
Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Obesitas Sentral

Pekerjaan	Kejadian Obesitas Sentral						χ^2	p-value	C
	Obesitas Sentral		Tidak Obesitas Sentral		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Bekerja	15	75,0	5	25,0	20	100,0	5,398	0,020	0,380
Bekerja	4	33,3	8	66,7	12	100,0			
Total	19	59,4	13	40,6	32	100,0			

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Kejadian Obesitas Sentral

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian obesitas sentral pada wanita usia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa usia seseorang menentukan kejadian obesitas sentral. Kategori hubungannya sedang. Artinya usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya obesitas sentral.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyanti & Seniwati (2020) yang menunjukkan bahwa kejadian obesitas sentral meningkat seiring bertambahnya usia. Ada banyak perubahan fisiologis dan komposisi tubuh yang terjadi seiring bertambahnya usia.

Hasil penelitian Kusteviani (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan obesitas abdominal pada usia produktif (15–64 tahun) di Kota Surabaya. Individu berumur 55–64

tahun dan 35–54 tahun memiliki risiko untuk menderita obesitas sentral berturut-turut sebesar 2,491 dan 2,213 kali lebih besar jika dibandingkan dengan individu yang berumur 15–34 tahun.

Dengan meningkatnya usia, maka lemak yang menumpuk di area perut ikut bertambah yang mengakibatkan perubahan beberapa jenis hormon dan penurunan berat otot pada umur yang lebih tua. Obesitas pada umur 40-59 tahun dikarenakan oleh metabolisme yang melambat, aktivitas fisik yang kurang dan frekuensi konsumsi pangan yang lebih sering (Kantachuvessiri et al, 2005).

Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan obesitas sentral. Perubahan usia memiliki hubungan dengan terjadinya perubahan dalam komposisi tubuh seseorang saat beranjak dewasa terkait dengan penurunan pada massa bebas lemak dan peningkatan pada masa jaringan lemak (Tchernof dan Depres, 2013).

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Obesitas Sentral

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral pada wanita usia 25-54 tahun di Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang menentukan kejadian obesitas sentral. Kategori hubungannya sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusteviani (2015) di Kota Surabaya menunjukkan bahwa yang mengalami obesitas sentral banyak adalah responden yang tidak bekerja. Hal ini diduga berhubungan dengan aktivitas fisik yang mengeluarkan energi. Beberapa pekerjaan mengeluarkan energi yang tinggi, sedangkan ada pekerjaan lain mengeluarkan energy yang sedikit. Individu yang tidak melakukan pekerjaan atau beraktivitas fisik ringan akan mengeluarkan energi yang lebih kecil. Kebiasaan makan yang berlebihan bisa mengakibatkan penimbunan lemak tubuh (Kusteviani, 2015).

Kusteviani (2015) mengungkapkan bahwa individu yang bekerja dengan posisi duduk yang lama bisa mengakibatkan konsentrasi kolesterol total dalam darah meningkat karena sensitivitas insulin dan enzim yang berfungsi memecah lemak menurun. Hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa semua jenis pekerjaan mempunyai risiko yang sama untuk mengalami obesitas abdominal.

Perempuan lebih banyak mengalami obesitas sentral. Hal ini bisa dijelaskan dengan melihat pekerjaan dari subjek perempuan. Sebagian besar subjek yang mengalami obesitas sentral adalah mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga dianggap kurang melakukan aktivitas fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian di India yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami obesitas karena pada umumnya mereka tidak bekerja sehingga kurang aktivitas fisik (Saboo et al, 2014). Peningkatan stress juga mempengaruhi terjadinya obesitas pada perempuan (Mannan et al, 2016).

Pihak Puskesmas sebaiknya perlu mengadakan pengukuran lingkaran pinggang dan kegiatan aktivitas fisik atau olahraga bersama seperti senam yang rutin dilakukan setiap minggu. Diharapkan pada peneliti lain meneliti faktor lain yang berhubungan dengan obesitas sentral seperti pola makan, asupan gizi, menopause, kondisi mental emosional, dan perubahan gaya hidup yang semakin instan di zaman yang sudah semakin modern ini.

Kesimpulan

1. Dari 32 wanita, terdapat 13 wanita (40,6%) berusia 45-54 tahun
2. Dari 32 wanita, 20 wanita (62,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga
3. Dari 32 wanita, dan 19 wanita (59,4%) yang mengalami obesitas sentral.
4. Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian obesitas sentral dengan kategori hubungan sedang.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian obesitas sentral dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- Esmaili, H., Bahreynian, M., Qorbani, M. et al. (2015). Prevalence of General and Abdominal Obesity in A Nationally Representative Sample of Iranian Children and Adolescents: The CASPIAN-IV Study. *Iran J Pediatr.*, 25(3).
DOI:[10.5812/ijp.25\(3\)2015.401](https://doi.org/10.5812/ijp.25(3)2015.401)
- Kantachuvessiri, A., Sirivichayakul C., KaewKungwal J., Tungtrongchitr R., & Lotrakul, M.. (2005). Factors Associated with Obesity Among Workers in a Metropolitan Waterworks Authority. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*, 36: 1057-65.
- Kemenkes RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). Epidemi Obesitas. In Kemenkes Ri (Pp. 1–8).

- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairani, N., Effendi, S. U., & Wirda, L. (2018). Aktivitas Fisik dan Kejadian Obesitas Sentral pada Wanita di Kelurahan Tanah Patah kota Bengkulu. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2(1), 11-11. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/316239-aktivitas-fisik-dan-kejadian-obesitas-se-b861d6b0.pdf>
- Kusteviani (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Obesitas Abdominal pada Usia Produktif (15–64 Tahun) di Kota Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1): 45–56.. Retrieved From: File:///C:/Users/ACER/Downloads/Epid15,+05.+Kusteviani_FIX.Pdf
- Makmun & Eka. (2021). Hubungan Obesitas dengan Usia, Jenis Kelamin, Genetik, Asupan Makanan, dan Kebiasaan di Dusun Bangkan. *Indonesian Journal of Health*, 2(1): 55-67.
- Maulani, S. A. D., & Djuwita, R. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Sentral pada Usia ≥ 40 Tahun di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 5). *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 6 (2) (2023). DOI : 10.33369/jvk.v6i2.31047
- Magriplis E., Andreou, E., Zampelas, A. (2019). The Mediterranean Diet: What is and Its Effect on Abdominal Obesity. 2nd ed. *Nutrition in the Prevention and Treatment of Abdominal Obesity*. Elsevier Inc., 281–299. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-816093-0.00021-5>
- Mannan, M., Mamun, A., Doi, S., & Clavarin, A. (2016). Is There A Bi-Directional Relationship between Depression and Obesity Among Adult Men and Women? Systematic Review and Bias-Adjusted Meta Analysis. *Asian Journal of Psychiatry*, 21: 51-66.
- Nisrina, Fahdhienie, F., & Rahmadhaniah. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Obesitas Pekerja Kantor Bupati Aceh Besar. *Jurnal Promotif Preventif.*, 6(5): 746-752. Retrieved from: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/973/568>
- Nurjanah, N.A. L., Wahyono, T.Y.M. (2019). Tantangan Pelaksanaan Program Prevention Of Mother To Child Transmission (PMTCT): Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1): 55.
- Owolabi, E. O., Ter Goon, D., Adeniyi, O.V. (2017). Central Obesity And Normal-Weight Central Obesity Among Adults Attending Healthcare Facilities In Buffalo City Metropolitan Municipality, South Africa: A Cross-Sectional Study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 36: 1–10. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.1186/s41043-017-0133-x>
- Saboo B, Talaviya P, Chandarana H, Shah S, Vyas C, Nayak H. (2014). Prevalence of Obesity and Overweight in Housewives and Its Relation with Household Activities and Socio-Economical Status. *Journal of Obesity and Metabolic Research*, 1(1): 20-24.
- Septiyanti & Seniwati. (2020). Obesitas dan Obesitas Sentral pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Perkotaan Indonesia. 2(3):118-127.DOI: <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.74>
- Sugianti, E., & Afriansyah, N. (2009). Faktor Risiko Obesitas Sentral pada Orang Dewasa di DKI Jakarta: Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007. *Gizi Indonesia*, 32(2)..

- Sugianti, E. (2009). Faktor Risiko Obesitas Sentral pada Orang Dewasa di Sulawesi Utara, Gorontalo, dan DKI Jakarta. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sumini, S., & Anggraini, V. P. (2019). Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 6(1), 34-40.
- Wise, J. (2017). Waist Measurement, Not BMI, is Stronger Predictor of Death Risk, Study Finds. *BMJ*, 2033:j2033.
- Magriplis, E., Andreou, E., & Zampelas, A. (2019). *The Mediterranean Diet: What is and Its Effect on Abdominal Obesity. 2nd ed. Nutrition in the Prevention and Treatment of Abdominal Obesity*. Elsevier Inc., 281–299 p. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12->
- WHO. (2008). *Waist Circumference and Waist-Hip Ratio: Report of A WHO Expert Consultation: Report of A WHO Expert Consultation*. Geneva: WHO.
- WHO. (2000). *Obesity: Preventing and Managing The Global Epidemic*. Geneva: WHO.